

PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU-GURU SMA NEGERI 2 PANGURURAN

Jumaria Sirait¹, Mungkap Mangapul Siahaan², Rudiarmann Purba³, Susy Alestriani Sibagariang⁴, Sanggam Magda Lasmaria Siahaan⁵, Sunggul Pasaribu⁶, Esti Marlina Sirait⁷, David Berthony Manalu⁸, Selviana Napitupulu⁹, Tiarma Intan Marpaung¹⁰

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar

*email korespondensi : mungkapsiahaan@gmail.com

Abstract

For teachers and students, schools are the second home during their school years. If schools are like homes, then classrooms are like rooms. Classrooms are places where students gain knowledge, develop good attitudes and excellent character, and organize and practice their skills. Therefore, classrooms must be well-managed so that teachers and students feel comfortable during their daily interactions and can achieve the learning objectives set by the teacher. However, the learning process is not always smooth or successful. Sometimes, despite teachers' adequate qualifications and competencies in education, including professional, pedagogical, social, and personal competencies, students' learning outcomes decline or remain incomplete. PTK is an effort to improve the quality of students' learning outcomes in accordance with the KKTP determined by teachers. PTK is a highly appropriate methodology because it employs a research approach that focuses on improving classroom learning quality through reflection and collaboration between teachers, students, observers (fellow teachers), supervisors, and school principals. A teacher's success can be seen in their students' achievement rate. The more students who exceed the KKTP, the higher the teacher's level of achievement. PTK has been implemented for teachers at SMA Negeri 2 Pangururan in Samosir Regency.

Keywords: Classroom Action Research; Methodology; Research.

Abstrak

Sekolah merupakan rumah kedua guru dan peserta didik dalam kehidupan persekolahan. Kini sekolah diibaratkan rumah, maka kelas berperan sebagai kamar. Ruang kelas adalah rumah tempat menimba ilmu, membentuk sikap baik dan karakter unggul, menata dan melatih keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, kelas harus dikelola dengan baik, supaya guru dan peserta didik nyaman dalam kebersamaan keseharian mereka dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran tidak selamanya mulus berhasil, ada kalanya hasil belajar peserta didik mengalami penurunan bahkan ketidaktuntasan, walaupun guru sudah memiliki kualifikasi dan kompetensi memadai dalam bidang pendidikan, baik kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. PTK sebagai upaya penguatan dan penyelamatan kualitas peserta didik menuju ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan oleh guru. Metodologi PTK sangat tepat karena melalui pendekatan penelitian yang fokus pada penerapan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui refleksi dan kolaborasi antara guru dengan peserta didik, guru dengan observer (sesama guru), pengawas, dan kepala sekolah. Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar, semakin banyak peserta didik yang melampaui KKTP, semakin tinggi tingkat ketercapaian guru dalam pembelajaran. Melalui PTK, bagi guru di SMA Negeri 2 Pangururan, Kabupaten Samosir.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Metodologi; Kelas

Accepted: 2025-06-19

Published: 2025-07-22

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Muhammad Yusuf dkk. pada Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi (2023) menyimpulkan "transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan teknologi canggih dan strategi pembelajaran inovatif, pendidikan digital 5.0 menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan adaptif. Tantangan dalam implementasi teknologi juga harus diatasi agar

potensi penuh pendidikan digital 5.0 dapat terwujud. Disisi lain, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, memaparkan sejumlah program prioritas dalam sektor pendidikan nasional pada hari kedua Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (Konsolnas Dikdasmen) 2025 di Depok, Jawa Barat, Selasa (29/4/2025). Mendikdasmen memaparkan dengan tegas bahwa program-program strategis Kemendikdasmen sejalan dengan visi Asta Cita Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran, khususnya pada poin pertama dan keempat yang menekankan pembangunan manusia dan pendidikan berkualitas. "Pendidikan Bermutu untuk Semua bukan hanya slogan, tetapi amanat konstitusi dan perundang-undangan. Pendidikan adalah bekal utama dalam membangun sumber daya manusia unggul". Abdul Mu'ti menyebut tujuh program unggulan yang menjadi fokus utama Kemendikdasmen tahun 2025 adalah :

1. Redistribusi guru ASN ke sekolah swasta untuk pemerataan tenaga pendidik.
2. Pembaruan sistem manajemen kinerja guru, kepala sekolah, dan pengawas.
3. Transformasi sistem penerimaan murid baru (SPMB).
4. Penguatan karakter melalui "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat".
5. Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).
6. Pengenalan pelajaran coding dan kecerdasan buatan.
7. Penerapan sistem evaluasi baru melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Ismaya (2015:1) menyatakan, pada tataran ideal pendidikan, terjadi pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan. Perubahan pengelolaan tersebut harus seirama dengan tuntutan zaman. Selanjutnya, Emzir dan M.Chan (2010:22) menyatakan, secara nasional Indonesia masih menghadapi tiga agenda besar masalah pendidikan, yaitu masalah mutu dan relevansi pendidikan, manajemen pendidikan, dan masalah pemerataan pendidikan. Masalah mutu pendidikan yang rendah, masih tetap menjadi agenda penting. Bahkan, mutu pendidikan yang rendah dinilai sebagai salah satu penyebab keterpurukan nasional, baik keterpurukan moral, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Lebih detail, Rivai dan Murni (2009:30-37) memetakan empat masalah pendidikan nasional, yaitu pemerataan pendidikan, pengelolaan dan efisiensi, pengelolaan dan otonomi pendidikan, serta relevansi pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, problematika pendidikan di Indonesia sangat kompleks, mencakup berbagai aspek mulai dari akses dan pengelolaan, hingga kualitas dan relevansi pendidikan. Beberapa masalah utama meliputi kesenjangan akses pendidikan adalah kualitas guru, kurikulum yang kurang relevan, infrastruktur sekolah yang tidak memadai, dan keterbatasan sumber daya. Khusus kesenjangan akses kualitas guru dalam proses pembelajaran menjadi sorotan utama untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya konkrit untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, sehingga

kelak ketika mereka tiba saatnya lulus, mereka mampu berkompetisi memasuki dunia perguruan tinggi ternama dan berkarakter baik. Hal dimungkinkan apabila sdm gurunya berkualitas, terutama dalam proses pembelajaran di kelas, guru peka dan peduli terhadap ketidaktuntasan pembelajarannya, sehingga guru berkeinginan melaksanakan upaya-upaya peningkatan pembelajarannya, salah satu adalah PTK sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Kegiatan PTK guru sesuai dengan program unggulan yang menjadi fokus utama Kemendikdasmen tahun 2025, yakni "Pembaruan sistem manajemen kinerja guru, kepala sekolah, dan pengawas, Penguatan karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dan Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*)".

Permasalahan Mitra

Permasalahan utama mitra SMA Negeri 2 Pangururan adalah daya saing lulusan masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) sangat rendah. Hal ini menjadi permasalahan penting untuk dicari akar masalahnya dan solusi penyelesaian masalah tersebut. Salah satu akar permasalahan adalah ketidaktuntasan pembelajaran guru dan peserta didik di kelas. Berdasarkan permasalahan ini, maka diperlukan tindakan untuk mencapai ketuntasan pembelajaran melalui PTK. Tindakan yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi metodologi PTK kepada guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan sebagai pengajar yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh para Dosen dan mahasiswa FKIP-Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, telah dirumuskan 4 pernyataan penting untuk dikaji, yaitu: (1) gambaran awal pemahaman konsep PTK oleh guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan, (2) gambaran kemampuan pemahaman konsep PTK guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan setelah mengikuti sosialisasi, (3) Kemampuan guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan menyusun proposal PTK; dan (4) Rencana tindak lanjut publikasi laporan hasil PTK guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan ke jurnal nasional terakreditasi.

Tujuan PkM

Secara umum tujuan PkM adalah untuk membantu para guru SMA Negeri 2 Pangururan dalam meningkatkan proses pembelajarannya menuju pencapaian KKTP. Kegiatan ini berkaitan dengan MBKM dan IKU Perguruan Tinggi karena Dosen bersama mahasiswa berkegiatan di luar kampus. Selanjutnya, tujuan khusus PkM adalah untuk mengetahui: (1) gambaran awal pengetahuan PTK guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan sebelum mengikuti sosialisasi metodologi PTK; (2) gambaran kemampuan pemahaman konsep PTK guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan setelah mengikuti sosialisasi, (3) Kemampuan guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan menyusun proposal PTK; dan (4) Rencana tindak lanjut publikasi laporan hasil PTK guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan ke jurnal nasional terakreditasi.

Manfaat PkM

Hasil PkM diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis PkM adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori

PTK dan meningkatkan publikasi karya ilmiah di jurnal pendidikan nasional terakreditasi. Manfaat praktis PkM adalah sebagai bahan masukan bagi para guru dan kepala sekolah dalam rangka penguatan sekolah melalui informasi hasil PkM di SMA Negeri 2 Pangururan.

Kaitan PkM dengan MBKM, IKU

Kegiatan PkM dosen bersama mahasiswa dapat merekognisi Merdeka Belajar-Kampus Mengajar (MBKM) karena bersentuhan langsung dengan masyarakat sekolah SMA Negeri 2 Pangururan. Kegiatan ini juga mendukung IKU perguruan tinggi, bahwa dosen berkegiatan di luar kampus dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM).

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan PkM menggunakan metode sosialisasi atau penyampaian informasi kepada mitra guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan di lokasi sekolah atau ruang guru. Melalui sosialisasi para guru diharapkan mendapatkan informasi yang komprehensif tentang PTK. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Penyampaian materi sosialisasi PTK kepada guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan selama \pm 15 menit.
2. Kegiatan tanya-jawab terkait paparan narasumber dan diskusi materi contoh-contoh permasalahan pembelajaran guru di kelas selama \pm 45 menit.
3. Latihan pemahaman materi PTK oleh guru-guru sesuai dengan paparan narasumber selama \pm 60 menit.
4. Latihan menulis proposal PTK sesuai permasalahan pembelajaran di kelas oleh guru SMA Negeri 2 Pangururan.
5. Latihan menulis artikel PTK yang akan dipublikasikan ke jurnal.

Konsep Metode Pembelajaran dalam PTK

Istilah *metode* berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran, dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar-mengajar, dan penilaian hasil belajar. Menurut Degeng (1989) bahwa dalam strategi pembelajaran, terdapat variabel metode pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

(1) Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Strategi ini untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran. "Mengorganisasikan" mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dll yang setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan makro.

Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro lebih banyak berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang paling berkaitan.

(2) **Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Strategi ini untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar dalam menerima serta merespon masukan yang berasal dari pebelajar. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki 2 fungsi, yaitu (a) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (b) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes). Secara lengkap, ada 3 komponen mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu: (a) media pembelajaran, (b) interaksi pebelajar dengan media, dan (c) bentuk belajar mengajar.

(3) **Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

Strategi ini merupakan komponen variabel yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara pebelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi (a) penjadualan penggunaan strategi pembelajaran; (b) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa; (c) pengelolaan motivasional; dan (d) kontrol belajar.

(4) **Kondisi pembelajaran**

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Salamun, 2002). Kondisi ini tentunya berinteraksi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Semua cara tersebut dapat dimanipulasi oleh perancang-perancang pembelajaran. Sebaliknya, jika suatu kondisi pembelajaran dalam suatu situasi dapat dimanipulasi, maka ia berubah menjadi metode pembelajaran. Artinya, klasifikasi variabel-variabel yang termasuk ke dalam kondisi pembelajaran, yaitu variabel-variabel mempengaruhi penggunaan metode karena ia berinteraksi dengan metode dan sekaligus di luar kontrol perancang pembelajaran. Variabel dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) tujuan dan karakteristik bidang studi; dan (b) karakteristik pebelajar.

(5) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator penilaian dari penggunaan metode pembelajaran (Salamun, 2002). Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu: (a) keefektifan; (2) efisiensi; dan (3) daya tarik. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*), yaitu hasil nyata yang dicapai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan tingkat pencapaian pebelajar. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pebelajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya juga dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap terus belajar. Adapaun daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi. Keduanya dipengaruhi kualitas belajar dan tujuan yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan metode. Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan dalam gambar berikut.



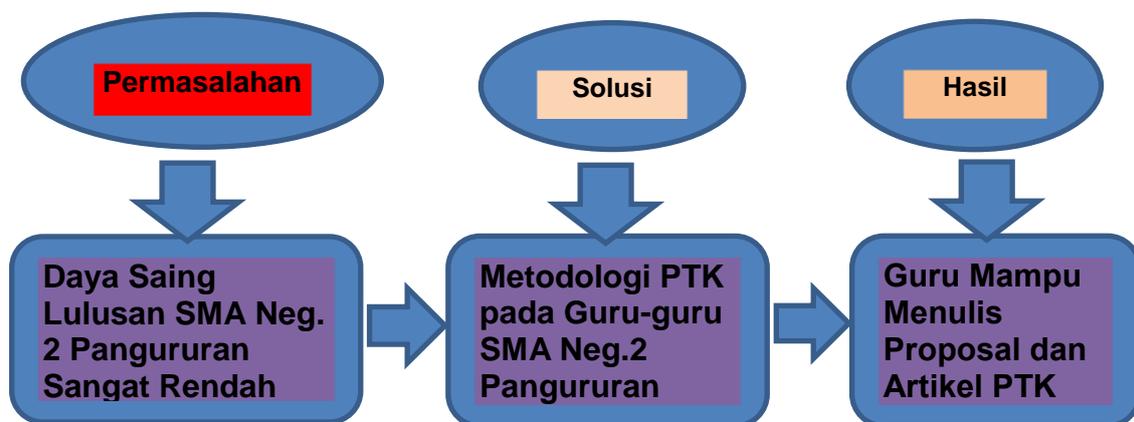
**Gambar 2. Taksonomi Variabel Pembelajaran
(diadaptasi dari Reigeluth dan Stein: 1983)**

Sosialisasi PTK

Proses sosialisasi PTK kepada guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan sesuai dengan Surat Permintaan Narasumber dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangururan (terlampir) yang berdasarkan analisis kebutuhan sekolah sudah merupakan kebutuhan mendesak dan segera ditangani. Sesuai dengan informasi dari kepala sekolah Bapak Drs. Adyama Sinaga, M.Pd. bahwa lulusan sekolah SMA Negeri 2 Pangururan sangat sedikit jumlahnya yang lolos ujian penyaringan masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Hal inilah yang menjadi akar permasalahan dan mencoba

mencari solusi dengan cara bermitra ke perguruan tinggi terdekat. Untuk solusi permasalahan, dipikirkan dimulai dari perbaikan pembelajaran guru di kelas melalui PTK guru, sehingga KKTP yang dirumuskan guru diharapkan tercapai secara optimal. Untuk penguatan dan menambah wawasan PTK guru, diperlukan narasumber dari perguruan tinggi, maka Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir di tengah-tengah masyarakat sekolah untuk membantu memfasilitasi kebutuhan sekolah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kini, SMA Negeri 2 Pangururan bermitra dengan kampus Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam rangka peningkatan mutu lulusan sekolah. Terobosan ini diyakini bahwa ke depan lulusan SMA Negeri 2 Pangururan akan mampu bersaing secara nasional.

Kegiatan PkM di SMA Negeri 2 Pangururan diikuti guru dan tendik berjumlah 33 orang, akan tetapi yang mengikuti kegiatan sosialisasi 26 orang, dosen dan mahasiswa FKIP Nommensen Pematangsiantar 10 orang dari disiplin ilmu yang berbeda, yakni Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, PKn, dan PAK. Pelaksanaan kegiatan PkM selama 2 hari yang dimulai pada tanggal 27 sampai dengan 28 Mei 2025 dan terdokumentasi dengan baik. Secara detail, pelaksanaan PkM melalui tahapan proses sebagaimana terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Masalah, Solusi, dan Pelaksanaan PkM

Tahapan pelaksanaan PkM adalah :

- Tahap 1. Diskusi menemukan masalah
- Tahap 2. Sosialisasi Metodologi PTK
- Tahap 3. Evaluasi Penguatan Konsep PTK
- Tahap 4. Pelatihan dan Pendampingan I
- Tahap 5. Pelatihan dan Pendampingan II
- Tahap 6. Evaluasi Akhir.

Kegiatan Tahap 1 : Diskusi menemukan masalah

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini yaitu: pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Akan tetapi, sebelum melakukan kegiatan PkM, tim PkM dan mitra (ka.sekolah) berkomunikasi untuk menemukan masalah di SMA Negeri 2 Pangururan. Ditemukan 2 permasalahan serius, yakni (1) Daya saing lulusan SMA Negeri 2 Pangururan menembus perguruan tinggi sangat rendah. Hal ini terbukti dari jumlah lulusan yang masuk di PTN sangat rendah; (2) 90% guru menyatakan KKTP yang dirumuskannya belum sepenuhnya tuntas dalam proses pembelajaran, mereka risau karena menurut mereka sudah menyampaikan materi dengan baik.

Kegiatan Tahap 2 : Sosialisasi Metodologi PTK

Setelah dipahami permasalahan mitra, maka dipikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu tindakan nyata adalah sosialisasi metodologi PTK kepada guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan. Hal ini dilakukan supaya para guru lebih intens mereview hasil pembelajarannya dan berkomitmen menuntaskan KKTP yang telah dirumuskannya. Dengan demikian, guru dan peserta didik akan lebih sering berkomunikasi dalam proses pembelajaran untuk harapan ke depan peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran melalui berbagai pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru dalam PTK. Sosialisasi PTK ini bertujuan untuk penguatan konsep PTK yang nanti menjadi pedoman guru melaksanakan PTK di kelas yang mengalami masalah pembelajaran.

Kegiatan Tahap 3 : Evaluasi Penguatan Konsep PTK

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi metodologi PTK terhadap guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi konsep PTK. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep PTK dari guru-guru SMA Negeri 2 Pangururan. Data ini merupakan gambaran ancap-ancang penyusunan proposal PTK guru berikutnya dan keberlanjutan program PkM. Evaluasi yang disajikan disusun dalam bentuk pertanyaan singkat sejumlah 10 butir pertanyaan untuk selanjutnya diperiksa secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan ketidaknyamanan peserta, sedapat mungkin dihindari kesan adanya tekanan, sehingga kegiatan tetap kondusif dan menyenangkan.

Tahap PkM 4 : Pelatihan dan Pendampingan I

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan I adalah menyusun proposal PTK guru. Tim PkM dan mitra sepakat bahwa proposal yang disusun guru sesuai dengan permasalahan pembelajaran mata pelajaran guru. Pelatihan ini mendapatkan pendampingan dalam merumuskan masalah dan alternatif solusi permasalahan, terutama memilih dan menentukan perlakuan apa yang diterapkan, seperti model, metode, strategi, teknik, dan lain-lain yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajarannya.

Tahap PkM 5 : Pelatihan dan Pendampingan II

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan II adalah pelatihan menulis artikel hasil PTK guru untuk dipublikasikan ke jurnal nasional terakreditasi. Publikasi ini sangat bermanfaat bagi seluruh yang terlibat dalam PkM, di antaranya adalah bermanfaat bagi sekolah karena dapat menjadi dokumen

peningkatan akreditasi sekolah, bagi guru dapat digunakan untuk menaikkan jenjang karir atau kepangkatannya, bagi peserta didik sebagai referensi umpan balik, serta bagi mahasiswa dapat menjadi rekognisi di prodi masing-masing. Selanjutnya, Tim PkM juga memberikan pendampingan kepada guru dalam memilih jurnal terakreditasi sebagai tempat yang tepat untuk publikasi artikel PkM. Pendampingan ini tidak selesai pada saat kegiatan saja, akan tetapi berlanjut setelah kegiatan melalui komunikasi berkelanjutan dengan harapan sampai tuntas publikasi artikel PTK .

Tahap PkM 6 : Evaluasi Akhir

Pelaksanaan evaluasi dan keberlanjutan program telah dipastikan dengan adanya kesepakatan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* dan *Memorandum of Action* antara tim dosen dan mitra. Selanjutnya, akan ditentukan jadwal *rundown* kegiatan yang berisi jadwal pelaksanaan program dan penanggungjawab secara bersama dengan kepala Sekolah. Dengan semangat kesadaran dan tujuan bersama telah disepakati untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah SMA Negeri 2 Pangururan. Sesuai dengan tugas Tim PkM yang telah disepakati di awal, para dosen dan mahasiswa bekerjasama dalam hal : (1) Merancang dan mendesain bahan dan proses penguatan dalam pelatihan; (2) Pelaksanaan penguatan, pelatihan, dan pendampingan; dan (3) Menyusun laporan. Tim mahasiswa turut serta dalam pelaksanaan teknis kegiatan pengabdian berupa : (1) Melaksanakan pengumpulan data dan dokumentasi; (2) Mendukung kelancaran administrasi pengabdian; (3) Mendukung analisis data dan evaluasi pengabdian; (4) Mendukung penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan penelitian tindakan kelas dalam rangka penyelesaian masalah dan tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Berikut ini adalah daftar skor hasil pembimbingan dan pendampingan terhadap guru-guru.

Tabel 1
Skor Pemahaman PTK Guru SMA Negeri 2 Pangururan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	Kategori
1.	DS	L	80	8	Sedang
2.	NS	P	70	7	Cukup
3.	GTS	L	70	7	Cukup
4.	RT	P	70	7	Cukup
5.	RDS	P	70	7	Cukup
6.	HS	L	70	7	Cukup
7.	US	L	60	6	Kurang
8.	BPS	L	85	8,5	Baik
9.	JRS	P	85	8,5	Baik
10.	RSS	P	70	7	Cukup
11.	HPS	L	70	7	Cukup
12.	RAYS	L	60	6,5	Sedang
13.	LSM	P	65	7	Cukup
14.	RS	P	65	7	Cukup
15.	PRNN	P	65	7	Cukup

16.	STT	L	65	7	Cukup
17.	MONS	P	65	7	Cukup
18.	FYS	P	60	6	Kurang
19.	ABS	L	80	8	Baik
20.	DHS	L	80	8	Baik
21.	TMS	P	70	7	Cukup
22.	MSS	L	70	7	Cukup
23.	ISS	P	70	7	Cukup
24.	MSS	P	70	7	Cukup
25.	RSS	P	70	7	Cukup
26.	FDS.	L	70	7	Cukup
Jumlah			1825	182	
Rata-rata			70		

Berdasarkan data tabel di atas, bahwa skor tertinggi adalah 85 yang dicapai 2 orang guru; skor 80 dicapai oleh 3 orang guru; skor 70 dicapai oleh 14 orang guru; skor 65 dicapai oleh 5 orang guru; serta skor 60 dicapai oleh 2 orang guru. Nilai rata-rata atau mean adalah 70 dari jumlah peserta PkM 26 orang guru.

Tabel 2
Kategori Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif

No	Bentuk kualitatif	Bentuk kuantitatif	
		Rentangan 0-10	Rentangan 0-100
1	Istimewa	10	96-100
2	Baik Sekali	9	86-95
3	Baik	8	76-85
4	Cukup	7	66-75
5	Sedang	6	56-65
6	Kurang	5	46-55
7	Kurang Sekali	4	36-45

Tabel 3
Jumlah dan Persentase Sampel Per Kategori

Skor Mentah	Kategori Kemampuan	Jumlah Peserta	Persentase
96 – 100	Istimewa	-	-
86 – 95	Baik Sekali	-	-
76 – 85	Baik	5	19,23 %
66 – 75	Cukup	14	53,84 %
56 – 65	Sedang	7	26,92 %
46 – 55	Kurang	-	-
36 – 45	Kurang Sekali	-	-
Jumlah		26	100

Dokumentasi Hasil Pengabdian pada Masyarakat





KESIMPULAN

Kesimpulan hasil Pengabdian pada Masyarakat adalah bahwa Kegiatan sosialisasi Metodologi PTK terhadap guru-guru di SMA Negeri 2 Pangururan berdampak positif dengan peningkatan nilai rata-rata atau mean (M) sebesar **70**. Berdasarkan hasil analisis data bahwa skor tertinggi adalah 85 yang dicapai 2 orang guru; skor 80 dicapai oleh 3 orang guru; skor 70 dicapai oleh 14 orang guru; skor 65 dicapai oleh 5 orang guru; serta skor 60 dicapai oleh 2 orang guru. Jumlah dan persentase sampel dalam setiap kategori kemampuan adalah: 5 orang (19,23%) kategori baik; 14 orang (53,84%) kategori cukup; dan 7 orang (26,92%) kategori sedang.

Saran-saran

Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan terhadap para guru SMA Negeri 2 Pangururan beberapa saran disampaikan sebagai berikut: Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh para dosen FKIP-Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menjadi penguatan konsep PTK bagi para guru SMA Negeri 2 Pangururan yang ikut dalam kegiatan, sehingga hasil PkM dapat dijadikan pondasi dalam melaksanakan PTK di kelas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh para dosen FKIP-Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dapat dijadikan wawasan untuk mempublikasikan hasil PTK atau artikel ilmiah guru ke jurnal nasional terakreditasi atau sejenisnya yang diakui oleh pemerintah. Segera akan dipersiapkan MoU SMA Negeri 2 Pangururan dengan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebagai tindak lanjut kegiatan PkM untuk kepentingan pengembangan pendidikan terutama kebermanfaatannya kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Mu'ti (2025). *Mendikdasmen Paparkan Tujuh Program Prioritas Pendidikan di Konsolidasi Nasional 2025*. Kemendikdasmen Tahun Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (Konsolnas Dikdasmen) 2025 di Depok, Jawa Barat, Selasa (29/4/2025).
- [2] Abdulah, Sani Ridwan, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart.
- [3] Arikunto, Suharsono, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Bambang Ismaya. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: P.T. Refika Aditama. p.1.
- [5] Emzir dan M.Chan. (2010). *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. p. 22.
- [6] Farhana, Husna.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- [7] Hopkins, David. 2014. *A Teacher Guide to Classroom Research*. NewYork; Open Univesity Press.
- [8] Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. (2009). *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres. pp. 30-37.
- [9] Yusuf, Muhammad dkk. 2023. *Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi Vol.2 No.1, Sept 2023, p.11-19.
- [10] Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- [11] Sirait, Jumaria. Authors 2023. *Improving Teachers' Professional Competence with Application of the Active, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning Method*. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2 (1), 15-28. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.150>.
- [12] Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.